

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan modal (capital) dalam membiayai usaha yang dijalankan merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh setiap perusahaan yang bergerak di bidang usaha. Kebutuhan modal sangat diperlukan untuk modal investasi maupun modal kerja baik untuk perusahaan yang baru berdiri maupun yang sudah berjalan bertahun-tahun. Selain itu, kebutuhan modal ini juga diperlukan baik oleh pengusaha mikro, pengusaha skala kecil, skala menengah dan skala atas.

Dengan banyaknya masyarakat yang membutuhkan dana usaha, maka lahirlah lembaga keuangan yang memfasilitasi masyarakat akan kebutuhan modal. Salah satunya bank syariah. Bank syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya.¹

¹ Ahmad Dwi Nuryawan & Lutfi Harris, "Pelaksanaan Pengawasan dan Monitoring Pembiayaan Guna Meminimalisir Risiko Dalam Pembiayaan Murabahah Pada PT. BNI Syariah TBK. Cabang Malang" Jurnal Perbankan Syariah, h. 3

Selaras dengan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, tepatnya pada tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, Bank adalah “*Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*”² Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan semakin dibutuhkan pula jasa lembaga perbankan melalui pengembangan produk-produknya.

Sejauh ini terdapat dua jenis perbankan di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Keduanya hampir memiliki kesamaan dalam produk yang dimilikinya, hanya saja yang membedakannya terletak pada sistem operasionalnya. Manfaat utama dari bisnis perbankan menurut prinsip konvensional didapat dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Sedangkan, bagi bank menurut prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Di bank syariah, jasa bank yang diberikan didasarkan dengan prinsip syariah sesuai peraturan Islam.³

Bank syariah memiliki peranan penting untuk masyarakat agar dapat melakukan jasa finansialnya berdasarkan prinsip syariah. Perkembangan

² UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan

³ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014) h. 25-26

perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang besar karena peluang pasarnya yang luas dan sesuai dengan mayoritas penduduk di Indonesia adalah Islam. Perkembangan ini dapat kita lihat dengan semakin banyaknya perbankan syariah yang ada di Indonesia. Masyarakat Indonesia semakin banyak yang memilih untuk menabung dan menggunakan jasa bank syariah. Untuk mempertahankan kepercayaan tersebut, maka bank syariah harus hati-hati dalam mengelola kegiatan operasionalnya.⁴

Bank syariah didirikan dengan tekad untuk memajukan dan mendorong penggunaan syariat-syariat Islam dan kebiasaan masyarakat ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip fundamental yang dipatuhi oleh bank syariah adalah:

1. Larangan riba dalam bentuk muamalah;
2. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan menurut perolehan keuntungan yang sesuai dengan syariah;
3. Memberikan zakat.⁵

Bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Salah satu kegiatan usaha yang dijalankan bank syariah adalah pembiayaan syariah. Dalam pasal 1 angka 25 Undang-Undang No. 21 Tahun

⁴Ahmad Dwi Nuryawan & Lutfi Harris, "Pelaksanaan Pengawasan dan Monitoring Pembiayaan Guna Meminimalisir Risiko Dalam Pembiayaan Murabahah Pada PT. BNI Syariah TBK. Cabang Malang" *Jurnal Perbankan Syariah*, h. 1

⁵Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta 2002) h. 3

2008 menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan kegiatan penyaluran dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, yang terdiri atas:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istisna*
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk *qardh*
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau unit usaha syariah dan pihak lain.⁶

Adapun pengertian pembiayaan berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah kegiatan penyaluran dana atau tagihan yang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah, dan mengharuskan nasabah yang diberi pendanaan untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau pembagian keuntungan.⁷ Dengan berkembangnya bank syariah melalui berbagai macam produk, hal ini sangat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengelolaan sistem keuangan berbasis syariah. Berikut data pembiayaan

⁶ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah, Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012) h. 102-103

⁷ UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah.

beserta NPF (*Non Performing Financing*) berdasarkan jenis akad dan penggunaan di Bank Umum Syariah.

**Data Pembiayaan beserta NPF (*Non Performing Financing*)
berdasarkan jenis akad dan penggunaan tahun 2018-2021 Bank Umum
Syariah (Dalam Milliar Rupiah)**

Tabel 1.1

TAHUN	PEMBIAYAAN BERDASARKAN JENIS AKAD	NPF	PEMBIAYAAN BERDASARKAN JENIS PENGGUNAAN	NPF
2018	195.754	5.895	202.298	6.597
2019	225.146	7.263	225.146	7.263
2020	246.532	7.713	246.532	7.713
2021	256.219	6.624	256.219	6.700

Sumber: *Statistik Perbankan Syariah www.ojk.go.id*

Berdasarkan uraian data di atas, jumlah pembiayaan dari tahun 2018-2021 mengalami peningkatan baik itu pembiayaan berdasarkan jenis akad maupun pembiayaan berdasarkan jenis penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa produk pembiayaan dari tahun ke tahun semakin banyak diminati. Semakin meningkatnya jumlah pembiayaan, bank tidak luput dari adanya

risiko pembiayaan bermasalah atau NPF. NPF (*Non Performing Financing*), yaitu rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.

Dalam menjalankan kegiatan penyaluran pembiayaan, bank syariah tidak luput dari adanya risiko. Risiko yang rentan terjadi ketika pembiayaan telah direalisasikan yakni pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah yaitu kondisi dimana nasabah tidak mampu dalam mengembalikan dana atau tagihan dalam jangka waktu yang disepakati.⁸ Pembiayaan merupakan sumber pendapatan sekaligus kerugian terbesar yang dihadapi bank mengacu pada risiko tersebut sebagai akibat dari ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan dalam jangka waktu tertentu.

Sebagai upaya dalam meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah, maka bank perlu melakukan implementasi prosedur pembiayaan dan monitoring kepada nasabah yang hendak diberikan pembiayaan. Monitoring pembiayaan bertujuan untuk menjamin apakah pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah telah berjalan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Monitoring ataupun pengawasan pembiayaan yang diterapkan pada bank syariah harus menyeluruh, yang terdiri dari atas tiga standar utama, yaitu prinsip pencegahan dini, prinsip pengawasan melekat, dan prinsip pemeriksaan

⁸ Imam Wahyudi, et.all, *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013) h. 38

internal.⁹ Berikut landasan Al-Qur'an mengenai monitoring pembiayaan, yang terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 6, yaitu sebagai berikut:

فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: apabila kamu menyerahkan harta itu kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi. Dan cukuplah Allah sebagai pengawas. (QS. An-Nisa: 6).¹⁰

Peranan Bank Syariah dalam mengelola dana Pembiayaan yang disetujuinya dan dikelola oleh nasabah lebih berat dari pada saat dana tersebut belum disalurkan kepada nasabah. Upaya pengelolaan dana pembiayaan tersebut diperlukan pembinaan dan *regular monitoring* yaitu dengan cara monitoring aktif dan monitoring pasif. Monitoring aktif yang dimaksudkan adalah melakukan kunjungan nasabah secara rutin, mengamati laporan keuangan secara konsisten serta menyerahkan laporan kunjungan nasabah (*call report*) kepada pengawas/komite pembiayaan (*supervisor*). Sementara monitoring pasif adalah monitoring pembayaran kewajiban nasabah kepada bank syariah setiap akhir bulan. Layanan konsultasi bisnis diberikan bank

⁹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009) h. 258

¹⁰ QS. An-Nisa: 6

syariah diperlukan dalam kerangka memberikan saran, informasi maupun pembinaan teknis guna menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah.¹¹

Adapun prosedur kerja secara rinci, tahap demi tahap dan sistematis, termuat pada dokumen tertulis dalam *Standard Operating Procedure (SOP)*. pelaksanaan SOP yang baik, akan menghasilkan kemantapan pada hasil pelaksanaan, hasil produk dan proses pelayanan yang semuanya mengacu pada kemudahan pekerja dan loyalitas konsumen. Menurut Laksmi: 2008, *Standard Operating Procedure (SOP)* adalah dokumen atau arsip yang berhubungan dengan cara-cara yang harus dilakukan para karyawan secara berurutan untuk menyelesaikan suatu tugas yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang terbaik dengan biaya yang seminimal mungkin.¹²

Bank Syariah Indonesia KCP Serang A. Yani 1 merupakan kantor cabang Pembantu yang terletak di Jl. Jend. Ahmad Yani No.34 kel. Cipare Kec. Serang Kota Serang, Banten, yang mengeluarkan produk pembiayaan sama halnya dengan bank umum lainnya. Monitoring pembiayaan perlu dilakukan sebagai upaya dalam meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. Kebijakan monitoring yang dilakukan Bank Syariah Indonesia ini

¹¹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: 2019, Kalimedia) h. 260

¹² Nur Inayah, "Pengaruh SOP (*Standar Operasi Prosedur*) dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai PT BNI 46 (Persero)TBK Cabang Mattoangin Di Kota Makassar" Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar, 2018. h.16-17

diharapkan dapat berjalan semaksimal mungkin, sehingga penerapannya dapat berjalan dengan efektif.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai bagaimana *Standard Operating Procedure* (SOP) monitoring pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia KCP Serang A. Yani 1 dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah, serta bagaimana implementasi prosedur monitoring pembiayaan dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Implementasi Prosedur Monitoring Pembiayaan Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah (Studi kasus pada Bank Syariah Indonesia KCP Serang A. Yani 1)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Risiko yang rentan terjadi ketika pembiayaan terealisasikan yaitu risiko pembiayaan bermasalah.
2. Implementasi prosedur monitoring pembiayaan dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah.

C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan skripsi ini lebih terarah, maka penelitian ini memfokuskan permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai SOP monitoring serta Implementasi prosedur monitoring pembiayaan dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah.
2. Mengetahui bagaimana SOP monitoring pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia KCP. Serang A. Yani 1
3. Mengetahui bagaimana Implementasi prosedur pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia KCP. Serang A. Yani 1.
4. Mengetahui bagaimana Implementasi monitoring pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia KCP. Serang A. Yani 1.
5. Bank yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia KCP. Serang A. Yani 1.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP. Serang A. Yani 1?

2. Bagaimana implementasi monitoring pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Serang A. Yani 1?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi *Standard Operating Procedure* (SOP) pembiayaan dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia KCP. Serang A. Yani 1.
2. Untuk mengetahui implementasi monitoring pembiayaan dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia KCP. Serang A. Yani 1.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bagi Bank Syariah Indonesia KCP. Serang A. Yani 1

Dalam hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Bank Syariah Indonesia mengenai implementasi monitoring pembiayaan dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah, sehingga dapat diketahui apakah monitoring pembiayaan tersebut berjalan dengan baik/efektif.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini sebagai penambahan ilmu mengenai implementasi monitoring pembiayaan dan untuk penambahan pustaka yang diharapkan bisa bermanfaat bagi seluruh mahasiswa maupun dosen dalam

memberikan ilmu pengetahuan, informasi serta menjadi proses dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi instrumen pembelajaran untuk membedakan dan membedah isu-isu yang ada di perbankan syariah, sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan informasi maupun ilmu pengetahuan. Khususnya menyangkut tentang monitoring pembiayaan pada bank syariah.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pertama, Ade Sekar Wigati, dengan judul penelitian “Analisis Peran *Account Officer* Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Mentari Muhamadiyah Purwokerto”. Persamaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama, yaitu meminimalisir pembiayaan bermasalah, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah subjek atau informan yang digunakan serta studi kasus dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa peran *Account Officer* pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto adalah mengelola *Account/Keuangan* anggota, mengelola produk dengan mengenalkan dan menawarkan produk, mengelola pinjaman, mengelola penjualan dan mengelola *Profitability*.

Kedua, Meli Susani, dengan judul penelitian, “Pengawasan dan Pembinaan Nasabah Pembiayaan Oleh *Account Officer* Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Di BNI Syariah Cabang Bengkulu”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek yang diteliti sama, yaitu meminimalisir pembiayaan bermasalah, sedangkan perbedaannya yaitu studi kasus penelitian berbeda. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pengawasan pembiayaan dilakukan dengan memantau atau memonitoring perkembangan kegiatan nasabah. Pengawasan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung.

Ketiga, Systia Wardani, dengan judul penelitian “Pelaksanaan Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Produk Tabungan Haji Pada BPRS Kotabumi KC Bandar Lampung”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai pembiayaan, sedangkan perbedaannya adalah objek yang dibahas penelitian ini adalah produk talangan haji, sedangkan penelitian penulis membahas seluruh pembiayaan, penelitian ini membahas penyelesaian pembiayaan bermasalah, sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai implementasi prosedur dan monitoring pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk talangan haji di BPRS Kotabumi KC Bandar Lampung dilakukan dengan 2R, yaitu *Reconditioning* dan *Restructuring*.

Keempat, Layla Damayanti, Tobibatussaadah dan Selvia Nuriasari, “Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Dalam Pemberian Pembiayaan Mikro Dengan Prinsip 5C”. persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pembiayaan bermasalah. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa BRI Syariah KCP Metro dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah menggunakan prinsip 5C masih ada kekurangan di beberapa aspek, yaitu aspek *capacity* dan aspek *character*.

Kelima, Annisa Aulia Safitri dan Nisful Lail, dengan judul penelitian, “Implementasi Prosedur Pemberian Pembiayaan Produktif dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar dan Bank Pengkreditan Rakyat Jawa Timur.” Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai implementasi prosedur pemberian pembiayaan. Sedangkan, perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini membahas secara komparatif sistem dan prosedur yang di terapkan BPRS Bhakti Sumekar dan BPR Jatim, dan studi kasus peneliiian berbeda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BPRS Bhakti Sumekar

dan BPR Jatim menerapkan strategi berupa analisa pembiayaan yang akurat dengan memperhatikan aspek 5C dan melakukan monitoring berupa pengawasan serta pelatihan untuk karyawan sebagai bentuk mitigasi risiko.

Keenam, Hana Inasty Hanifah, Kurnia Rusmiyati dan Muhammad Rakhmat, dengan judul penelitian “Penerapan Sistem Pembiayaan Mudharabah Terhadap Risiko Gagal Bayar di Koperasi Jaa Keuangan Syariah (KJKS) An-Nur Jatitujuh Majalengka”. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai risiko gagal bayar atau pembiayaan bermasalah. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas mengenai pembiayaan mudharabah, sedangkan penelitian penulis membahas seuruh pembiayaan serta studi kasus penelitian berbeda. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko pembiayaan mudharabah dapat disebabkan oleh adanya kegagalan mudharib (nasabah) dalam memenuhi kewajibannya sesuai yang disepakati. Adapun penyebab risiko tingkat gagal bayar/kredit macet yaitu usahanya bangkrut sehingga tidak berjalan lancar dan gagal panen akibat cuaca yang tidak menentu.

H. Metodologi Penelitian

1. Metode Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan suatu penelitian ilmiah dengan cara mendapatkan data, yang bertujuan untuk mendapatkan

kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini memiliki empat kunci yaitu cara ilmiah, tujuan serta kegunaan. Dalam cara ilmiah dikatakan pada penelitian ini berdasarkan pada cara-cara keilmuan. Seperti rasional, empiris, serta sistematis. Rasional menunjukkan kegiatan penelitian dengan cara yang masuk akal, sehingga dapat dipahami oleh pemikiran manusia. Secara empiris menunjukkan bahwa cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat dicermati oleh indra manusia, sehingga masyarakat dapat meninjau serta mengetahui cara-cara yang digunakan dalam penelitian. Sistematis merupakan suatu metode yang dapat digunakan dalam penelitian dengan menggunakan cara-cara tertentu.¹³

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁴

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena data-data yang diperlukan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak dikuantitatifkan

¹³ Tegor dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Klaten: Lekeisha, 2020) h1.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020) h. 9

serta dapat membantu peneliti dengan menjelaskan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah *Field Research*, merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di tempat atau dalam kehidupan yang sebenarnya dari objek yang ada dalam penelitian.¹⁵

3. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, artinya, penelitian ini mendeskripsikan terhadap objek, masalah atau fenomena yang akan diteliti dengan tulisan yang bersifat naratif. Penelitian deskriptif memiliki arti dalam penulisannya bukan berupa angka melainkan bentuk kata dan gambar.¹⁶

4. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Lembaga Keuangan Syariah, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Serang A. Yani 1, yang berlokasi di Jl. Jend. Ahmad Yani No.34, kel. Cipare Kec. Serang Kota Serang, Banten, 42117. Telp (0254) 222808

¹⁵ Wahyu Hidayat R & A. Mohyi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020) h.18

¹⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) h.11

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Selasa, 11 Januari 2022 s/d 21 Januari 2022.

6. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat peneliti secara langsung melalui narasumber, yaitu orang-orang yang kita jadikan sebagai sarana memperoleh informasi atau data. Dalam penelitian ini diperoleh langsung penelitian lapangan melalui teknik wawancara oleh pihak yang bersangkutan mengenai masalah yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang berupa data-data atau arsip-arsip yang terkait dengan *company profile* serta berbagai tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini, baik yang berasal dari penelitian atau survey yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, media cetak, media elektronik, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan monitoring pembiayaan tersebut. Data sekunder disini berperan untuk melengkapi dan mendukung data primer.

6. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran yang dijadikan informan yang bisa memberikan informasi mengenai penelitian ini. Adapun subjek penelitian ini adalah salah satu karyawan BSI KCP Serang A. Yani 1.

b. Objek Penelitian

Menurut Supranto, objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Jadi, objek dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia KCP Serang A. Yani 1.

7. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁷

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020) h.91

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Serang A. Yani 1.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu.¹⁸ Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah jenis teknik pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tanggapan peneliti yang menganggap sesuai yang diinginkan pada anggota sampel yang diambil.¹⁹ Penulis memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi untuk penelitian mengenai implementasi prosedur monitoring pembiayaan. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 2 karyawan di bidang Consumer Business Staff dan Customer Business Relationship Manager, serta 2 nasabah pembiayaan di BSI KCP Serang A. Yani 1.

8. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan dengan memusatkan perhatian pada suatu objek dengan memanfaatkan panca indra, baik dengan melihat, mendengar dan lain sebagainya.²⁰ Observasi ini dilakukan dengan mengamati langsung di lokasi

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.91

¹⁹ Nuria Reny Hariyati, *Metode Penelitian Karya Ilmiah*, (Gresik: Greniti, 2020) h.60

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.63

penelitian, yaitu di Bank Syariah Indonesia KCP Serang A. Yani 1 Guna mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan serangkaian percakapan guna untuk mengetahui informasi mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang diwawancarai/narasumber.²¹ Kegiatan wawancara ini dilakukan secara langsung kepada karyawan Bank Syariah Indonesia KCP Serang A. Yani 1 maupun pihak lain yang dapat memberikan informasi terkait pembahasan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan serangkaian peristiwa yang lampau. Dokumentasi dalam arsip berbentuk gambar, catatan, atau sebuah karya seseorang yang luar biasa. Pada studi dokumentasi sesuai dengan pemanfaatan persepsi dan perlengkapan pada metode penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²² Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data-data beserta arsip, buku dan lain-lain yang berada di Bank Syariah Indonesia KCP Serang A. Yani 1.

²¹ Wahyu Purhantara, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) h.80-81

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010) h.329

9. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara menyusun kegiatan penelaahan, sosial, akademis, dan ilmiah. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion*).²³

Empat tahapan dalam analisis data Miles dan Huberman, yaitu

- a. Pengumpulan data (*data collection*) yaitu didapati dengan cara observasi, wawancara dan triangulasi.
- b. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkai pokok-pokok informasi hasil pengumpulan data dan memilih serta memilah hal-hal utama yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.
- c. Penyajian data (*data display*) yaitu dengan menyajikan hasil data yang telah diperoleh dalam bentuk tabel, grafik, atau sejenisnya. Penyajian data yang terkumpul dapat diidentifikasi serta dapat diketahui susunan polanya agar lebih mudah dipahami.
- d. Penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion and verification*) merupakan prosedur terakhir dalam melakukan analisis data.

²³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) h. 180

Kesimpulan sementara yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan memungkinkan berubah setelah ditemukan bukti buku baru.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini dibuat untuk memahami isi penelitian, agar pembaca lebih mudah dalam memahami isi dari penelitian. Sistematika pembahasan tersebut antara lain:

Bab satu. Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua. Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, serta penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan indikator penelitian.

Bab tiga. Implementasi prosedur monitoring pembiayaan dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Serang A. Yani 1), bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, antara lain: sejarah perusahaan, profil perusahaan, visi & misi perusahaan, struktur organisasi, produk-produk BSI KCP Serang A. Yani 1 serta SOP Pembiayaan BSI KCP Serang A. Yani 1.

Bab empat. Analisis Data, bab ini menganalisa data mengenai implementasi standar operasional prosedur pembiayaan dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah, implementasi monitoring pembiayaan dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia KCP Serang A. Yani 1, serta pembahasan dengan penelitian terdahulu.

Bab lima. Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan tersebut.